

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya, pendidikan adalah salah satu usaha sadar manusia dalam rangka untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan yang sepadan dengan kebutuhan bermasyarakat. Didunia pendidikan yang banyak dibahas adalah anak didik dan perkembangannya, mengingat anak bukanlah merupakan obyek pendidikan tetapi mereka membawa potensi masing-masing yang akan diarahkan kedalam pendidikan , sehingga mereka dapat berkembang sesuai dengan kemajuan zaman sebab anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya, yang kelak akan ikut serta mengisi pembangunan didunia ini.

Seorang anak membutuhkan pendidikan agama baik dari sekolah maupun dari keluarga, agar anak ini nantinya memiliki fondasi agama yang kuat dan dapat dipakai sebagai dasar untuk kelangsungan hidupnya disiplin tengah-tengah masyarakat yang beraneka ragam bentuknya. Kreatifitas anak bukan datang dengan sendirinya akan tetapi datang dengan pengalaman pendidikan dan pengajaran dari lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial yang lebih luas lagi. Seperti halnya yang dikatakan oleh Kartini Kartono dalam bukunya yang berbunyi sebagai berikut :

“Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan sentral bagi

seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menjadi individu yang dewasa.”

Dalam lingkungan keluarga yang biasa disebut dengan lembaga pendidikan informal, orang tua secara naluri atau kodrati merasa berkepentingan dan berharap agar kelak anak-anaknya menjadi orang yang mampu berdiri sendiri atau mandiri. Orang tua adalah penentu utama dalam pembentukan sikap anaknya dikemudian hari, karena anak pertama kali berhadapan dengan lingkungan diluar dirinya adalah dengan lingkungan keluarga. Oleh karena itu orang tua hendaknya memahami bahwa anak sangat membutuhkan keteladanan dan didikan dari mereka, baik moril maupun materiil dalam menempuh serta mengarungi kehidupan dunia yang luas, dengan berbagai macam-macam tantangan yang dapat berpengaruh serta membahayakan pribadi anak. Dan hal itu dapat saja terjadi jika si anak tidak mempunyai pengetahuan agama yang cukup dari keluarga.

Dengan adanya kemungkinan tersebut, maka merupakan kewajiban orang tualah untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dengan agama yang sesuai dengan fitrahnya agar mereka memiliki akhlak yang mulia dan menjadi manusia yang bertaqwa sehingga kelak jika menghadapi suatu tantangan kehidupan dunia yang dapat membahagiakan pribadinya, maka mereka mampu menolak serta mengatasinya sesuai dengan yang telah diajarkan oleh orang tua serta agamanya, sebab zaman selalu berubah sehingga zaman yang kelak akan dihadapi oleh anak akan sangat berbeda dengan zaman yang dialami orang tuanya.

Sedangkan Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya. Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan tersebut manusia memasuki dunia pendidikan melalui proses belajar, dalam proses tersebut muncul pengaruh yang dapat membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya. Seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut setiap orang untuk membekali dirinya lebih baik sehingga mampu membekali diri dengan perkembangan yang ada. Salah satu untuk membekali diri adalah pendidikan, baik formal maupun non formal.¹

Komponen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan ada tiga unsur yaitu orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Dalam dunia pendidikan formal, fenomena belajar mengajar lebih menekankan pada tercapainya kegiatan pada diri siswa (murid), karena memang pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur. Melalui pendidikan yang terstruktur seseorang akan memiliki daya pemikiran yang berbeda, dari sejak pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Begitupun pengaruhnya pada siswa yang memiliki latar

¹ Undang-Undang RI No 20, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: citra Umbara, 2003), 7.

belakang orang tua yang sudah haji pasti memiliki sikap, moral dan perilaku yang berbeda dalam kehidupan kesehariannya.²

Menjadi orang tua tidak hanya penting bagi keberadaan kita sekarang, tetapi juga bagi masa depan anak-anak kita, terutama membekalinya dengan Pendidikan Agama Islam bagi anak, karena kelak orang tua yang Memiliki anak yang sukses dan berprestasi dalam belajarnya merupakan sebuah petualangan, penuh dengan kejutan-kejutan dan perubahan-perubahan. Pada masyarakat modern tugas dan tanggung jawab pendidikan pada anak diserahkan kepada suatu lembaga, yaitu sekolah. Sekolah disini merupakan tempat melakukan kegiatan belajar dalam usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam mewujudkan lembaga pendidikan diatas orang tua siswa selalu dilibatkan dalam kualitas pendidikan anaknya, oleh karena itu begitu pentingnya latar belakang orang tua bagi anak, sebagai motivator yang aktif.

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar lebih menekankan terciptanya kegiatan belajar siswa. Kegiatan yang dilaksanakan pada akhir tahunnya atau akhir semester dilakukan penilaian (evaluasi). Penilaian sebagai alat akhir untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar siswa yang dapat disebut pula dengan sebagai prestasi belajar siswa. Prestasi belajar ini secara nyata akan dapat diketahui oleh siswa setiap akhir semester dinyatakan dalam bentuk angka-angka nilai raport.

² Zaiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta 1996, hal. 34

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian di lembaga pendidikan. Apakah latar belakang orang tua yang sudah haji berhubungan terhadap prestasi belajar Mapel PAI anaknya. Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya sarana belajar yang memadai. Pemenuhan belajar yang sangat penting bagi siswa untuk mengejar prestasi. Lingkungan tempat tinggal dan adanya dorongan internal yang muncul dari dalam diri anak sehingga timbul suatu kebiasaan pada diri anak, hal itu merupakan pengaruh dasar dari orang tua apalagi pengaruh Religi pada diri anak yang sangat mendarah daging. Begitupun pengaruh eksternal yang sangat berhubungan terhadap prestasi belajar PAI anak tersebut. Namun jika tidak mempunyai minat yang tinggi dalam dirinya, akan mendapat hambatan dalam mencapai hasil belajarnya, sehingga prestasi yang dicapai dibawah yang semestinya. Ada juga persepsi yang menyatakan bahwa orang tua yang sudah haji, belum tentu ia mampu memberi perhatian yang penuh terhadap pendidikan anaknya, begitu sebaliknya ada orang tua yang latar belakang orang tuanya belum haji tetapi sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknya.

Namun hakikatnya sangat berbeda sekali orang tua yang sudah haji dengan orang tua yang belum haji yang pasti kelihatan dalam pengaplikasiannya seorang anak dalam kehidupan perilaku sehari-hari, orang tua yang sudah haji mereka pasti lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan mengarahkan anaknya, mereka mampu memberikan respon yang tepat dan pengasuhan yang efektif dan mengasyikkan terhadap anaknya.

Melalui tercapainya sarana belajar yang memadai, lingkungan tempat tinggal terutama keluarga, minat belajar siswa dan latar belakang orang tua yang berbeda. Semua akan berhubungan terhadap pencapaian hasil belajarnya. Prestasi belajar PAI siswa yang sangat diharapkan orang tua siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal yang timbul dari anak itu sendiri dan faktor eksternal yang timbul diluar pribadinya terutama orang tua sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi anak-anaknya.

Dari beberapa uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Latar Belakang Orang Tua Yang Sudah Haji Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mapel PAI di SMP Hang Tuah I Surabaya"** Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Hang Tuah I Surabaya, karena sekolah tersebut sudah menuju SSN (Sekolah Standart Nasional) dan termasuk Sekolah yang masih sering mendapat prestasi dalam berbagai perlombaan. SMP Hang Tuah 1 berdiri sejak Tahun 1958 dikelola oleh Yayasan Hang Tuah Pengurus Cabang Surabaya. SMP Hang Tuah 1 dibimbing oleh guru-guru yang professional dan berpengalaman dibidangnya. SMP Hang Tuah memiliki ciri khas disiplin yang tinggi. SMP Hang Tuah memiliki Mata Pelajaran khas Kebaharian.

Kurikulum yang diterapkan di SMP Hang Tuah 1 Surabaya adalah kurikulum pendidikan nasional (KTSP) dan kurikulum muatan lokal yang merupakan kurikulum pilihan yang sudah ditetapkan dan disepakati oleh pihak Dinas Pendidikan. Adapun dalam aplikasinya, seluruh materi yang ada di SMP

Hang Tuah 1 Surabaya tersebut disesuaikan dengan desain (prinsip-prinsip) pembelajaran yang ada di SMP Hang Tuah 1 Surabaya tersebut dengan tujuan dapat memudahkan poses balajar mengajar.

Dan Standar kompetensi yang digunakan SMP Hang Tuah 1 Surabaya merujuk pada ketentuan standar kompetensi yang telah ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah dan Standar Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran (SKKMP). Dengan demikian Manajemen kurikulum SMP Hang Tuah 1 Surabaya yang terjadi dilapangan pada kenyataannya sudah dapat dibilang bagus, dapat berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di Dinas Pendidikan.

Dalam manajemen kesiswaannya, SMP Hang Tuah 1 Surabaya telah menerapkan beberapa strategi dengan menitik beratkan pada pencapaian hasil. Beberapa strategi yang akan dicapai dalam mengelola manajemen kesiswaan. Adapun strategi yang dilakukan Kepala Sekolah mengenai Kesiswaan meliputi: Pengelolaan PSB (penerimaan siswa baru), Pemantauan terhadap kamajuan siswa, Pembinaan siswa dan Kegiatan Intra Kurikuler, Kegiatan Ekstra kurikuler, Pengelompokan siswa, Penegakan kedisiplinan.

Dari sekian strategi yang telah dilakukan sangat membantu dalam proses pencapain tujuan yang telah diinginkan. Karena strategi adalah salah satu cara untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, manjemen kesiswaan sangatlah berperan penting dalam mengelola atau mengatur semua

kepentingan untuk siswa. Dan di SMP Hang Tuah 1 Surabaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga dapat membantu memudahkan siswa untuk menjalankan proses belajarnya sehingga dapat mencapai prestasi yang baik.

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan serta sasaran SMP Hang Tuah 1 Surabaya, maka rencana strategisnya dan kebijakan yang dilakukan SMP Hang Tuah 1 Surabaya adalah sebagai berikut: mengefektifkan dan mengefisiensikan kualitas SDM, peningkatan Grade Score Average dan NUN tiap tahun, meningkatkan pembinaan siswa untuk mengikuti lomba akademik dan non akademik, menyediakan sarana prasarana yang mendukung KBM agar tercipta lingkungan dan suasana yang sehat, tertib, disiplin, ramah, bersih, dan nyaman. Dengan menjalin koordinasi, kerjasama dan komunikasi yang baik dengan bawahannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dapat peneliti rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan orang tua siswa yang sudah haji di SMP Hang Tuah I Surabaya ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa Mapel PAI di SMP Hang Tuah I Surabaya ?
3. Bagaimana hubungan latar belakang orang tua yang sudah haji terhadap prestasi belajar siswa Mapel PAI di SMP Hang Tuah I Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui keadaan orang tua siswa yang sudah haji di SMP Hang Tuah I Surabaya.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa Mapel PAI di SMP Hang Tuah I Surabaya .
3. Menjelaskan hubungan latar belakang orang tua yang sudah haji terhadap prestasi belajar siswa Mapel PAI di SMP Hang Tuah I Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Dari informasi tujuan tersebut, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi orang tua murid : sebagai informasi bimbingan, mengarahkan dan menciptakan lingkungan religi yang baik yang diberikan pada anaknya agar dapat memperoleh prestasi belajar PAI.
2. Bagi sekolah : sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijaksanaan dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam disekolah, dan sebagai bahan pustaka disekolah.
3. Bagi peneliti: diharapkan dapat memberi sumbangan dan penelitian lebih lanjut dan memperkuat serta menambah wawasan sekaligus kreatifitas berfikir dalam penulisan karya ilmiah.
4. Bagi pembaca : mendapat ilmu pengetahuan dan tambahan wawasan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan kesimpulan sementara yang harus diuji kebenarannya, dengan data yang telah dikumpulkan melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan hal di atas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan latar belakang orang tua yang sudah haji terhadap prestasi belajar siswa Mapel PAI di SMP Hang Tuah I Surabaya.

Ho: Tidak ada hubungan latar belakang orang tua yang sudah haji terhadap prestasi belajar siswa Mapel PAI di SMP Hang Tuah I Surabaya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya penafsiran yang berlainan dan menimbulkan keaburan dalam mengambil kesimpulan dan penilaian terhadap penelitian ini perlu diberikan definisi tentang variabel yang digunakan. Adapun definisi tersebut adalah:

1. Hubungan adalah adanya daya yang ada atau timbul dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.³
2. Latar belakang Orang Tua yang sudah haji adalah orang tua yang sudah melakukan ibadah akbar dengan melakukan ziarah ke tanah suci Mekkah atau menjalankan rukun islam yang ke lima dan dapat mendidik anaknya untuk menjadi anak yang lebih mengetahui tentang ajaran-ajaran islam terutama

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 849.

dalam meningkatkan prestasi belajar Mapel PAI dalam hal ini adalah orang tua siswa-siswi di SMP Hang Tua I Surabaya.

3. Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan materi pelajaran, perubahan sikap yang positif dan keterampilan dalam belajar. Yang dimaksud dengan prestasi belajar PAI adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar PAI.

Melihat dari definisi oprasional di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya adanya watak yang timbul dari seseorang siswa untuk meningkatkan hasil belajar yang di capai oleh siswa dalam penguasaan materi atau adanya perubahan sikap yang positif terhadap diri siswa tersebut apa hanya didasari dari orang tua yang dalam kehidupannya sehari-hari selalu tekun dan taat beribadah sehingga siswa tersebut dapat mengikuti apa yang di lakukan oleh orang tua mereka dalam menjalankan syariat-syariat islam yang telah di tentukan oleh al-quran dan al-hadits.

G. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman bagi pembaca maka di bawah ini ditegaskan beberapa istilah yang ada pada judul "**Hubungan Latar Belakang Orang Tua Yang Sudah Haji Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mapel PAI di SMP Hang Tuah I Surabaya**" oleh karena itu, disini penulis hanya memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang di anggap perlu.

1. Latar belakang orang tua yang sudah haji

Latar belakang orang tua yang sudah haji adalah orang tua yang sudah melakukan ibadah akbar dengan melakukan ziarah ke tanah suci Mekkah atau menjalankan rukun islam yang ke lima dan dapat mendidik anaknya untuk menjadi anak yang lebih mengetahui tentang ajaran-ajaran islam terutama dalam meningkatkan prestasi belajar Mapel PAI dalam hal ini adalah orang tua siswa-siswi di SMP Hang Tua I Surabaya.

2. Prestasi belajar siswa

Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam penguasaan materi pelajaran, perubahan sikap yang positif dan keterampilan dalam belajar terutama dalam prestasi belajar Mapel PAI dalam bidang akademik. Yang dimaksud dengan prestasi belajar PAI adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar PAI. Menurut Poerwadarminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memberi batasan prestasi sebagai berikut. Prestasi adalah hasil yang dicapai dari apa yang telah dikerjakan atau yang sudah diusahakan.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Memperhatikan scope pembahasan di atas, maka untuk lebih memfokuskan agar tidak melebar dalam pembahasan ini, penulis membatasi

Orang Tua yang Sudah Haji di SMP Hang Tuah I Surabaya. Adapun yang dimaksud dengan Siswa adalah yang hanya orang tuanya sudah haji.

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan tenaga supaya penelitian dilakukan secara mendalam dan ilmiah, maka tidak semua variabel yang ada dijadikan objek penelitian, akan tetapi hanya beberapa segi yaitu latar belakang orang tua yang sudah haji dan hal-hal yang menyangkut pendidikan baik dalam pelaksanaan maupun pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa Mapel PAI.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan Penelitian Kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang dikaitkan dengan fenomena alam.

Penelitian kuantitatif banyak digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal, baik itu dalam ilmu-ilmu alam maupun ilmu-ilmu sosial. Pendekatan ini juga digunakan sebagai cara untuk meneliti berasppek dari

pendidikan. Istilah penelitian kuantitatif sering digunakan dalam ilmu-ilmu sosial untuk membedakannya dengan penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 1989:102).

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif lebih bersifat explanation (menerangkan, menjeleskan), karena itu bersifat to learn about the people (masyarakat objek).

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yakni perilaku orang tua siswa melalui penelitian di lapangan (Soerjono Soekanto, 1986: 12).

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan Orang Tua yang sudah Haji, dan siswa di SMP Hang Tua 1 Surabaya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian, yang berwujud laporan, buku harian dan sebagainya (Soerjono Soekanto, 1986 : 12).

Data sekunder yang diperoleh penulis adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, berupa data Orang Tua Yang Sudah Haji, Raport atau data nilai siswa Mapel PAI. Dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian.

3. Jenis Rancangan

Dilihat dari judul penelitian yaitu "**Hubungan Latar Belakang Orang Tua Yang Sudah Haji Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mapel PAI di SMP Hang Tuah I Surabaya**" maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti di sini merupakan penelitian lapangan (Kuantitatif) yang memerlukan perhitungan atau analisis statistik untuk memperoleh kebenaran hipotesa.

Penelitian yang dilaksanakan peneliti merupakan penelitian yang menggambarkan tentang hubungan dari variabel bebas kepada variabel terikat. Penelitian ini bersifat deskriptif korelasional, sehingga akan diketahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat.

Untuk itu variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

a. Variabel bebas atau independent variabel (X)⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Latar Belakang orang tua yang sudah haji.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 97.

b. Variabel terikat atau dependent variabel (Y)⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Prestasi Belajar siswa Mapel PAI.

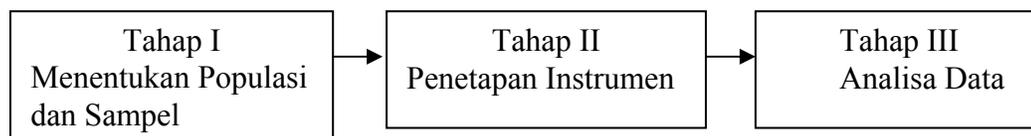
Adapun rancangan penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi tiga tahap, sebagai berikut:

Tahap Pertama : Menentukan populasi dan sampel, pada penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 40 siswa orang tuanya yang sudah haji.

Tahap Kedua : Penetapan instrumen, dalam hal ini penulis menggunakan jenis instrumen berupa angket yang digunakan mencari informasi tentang hubungan latar belakang orang tua yang sudah haji terhadap prestasi belajar siswa Mapel PAI.

Tahap Ketiga : Analisa data dengan menggunakan analisa data statistik *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang terjadi pada variabel-variabel penelitian.

Ketiga langkah dalam rancangan penelitian di atas dapat di-skema-kan sebagai berikut:



⁵ Ibid, 97.

4. Populasi Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berkenaan dengan penelitian ini, populasi yang dijadikan oleh penulis adalah siswa SMP Hang Tua I Surabaya, kelas VIII A-E Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 200 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dari keseluruhan populasi yang akan diteliti, diperlukan teknik sampel yaitu penetapan jumlah dan penelitian sampel.

Adapun teknik sampel yang digunakan adalah sampel bertujuan (purposive sample) dan sampel kuota (quota sample), dalam hal ini Arikunto menyatakan:

Purposive Sample : “Sampel dengan teknik bertujuan peneliti bisa menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi.”

“Sedangkan teknik sampel kuota, dalam mengumpulkan data, yaitu peneliti menghubungi subyek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 109.

populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subyek tersebut (asal masih dalam populasi).”⁷

Peneliti menghubungkan subyek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi yaitu latar belakang orang tua yang sudah haji di SMP Hang Tuah I Surabaya.

Kemudian untuk menentukan berapa banyak sampel yang harus diambil atau diteliti dari populasi yang ada, maka sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut: Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25%.⁸

Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 20% dari jumlah populasi, yakni: $20\% \times 200 = 40$. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 40 siswa.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan angket. Pedoman wawancara ini berupa ancer-ancer

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 117-119.

⁸ Ibid, 112.

⁹ H. Hadari Nawawi dan H.M. Martin Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), 70.

pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan. Sedangkan untuk angketnya, penulis menggunakan bentuk angket terstruktur dengan sifat tertutup, maksudnya adalah dalam pembuatan angket ini penulis menyediakan sejumlah pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh seorang responden tanpa kemungkinan dipersilahkan memberi tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang sudah dipersiapkan sesuai dengan keadaan responden.

Dalam penyusunan angket ini nanti dibagi menjadi dua. Yang pertama diberikan pada orang tua yang sudah haji yang berjumlah 20 butir soal dan yang kedua diberikan pada anak yang orang tuanya sudah haji yang berjumlah 20 butir soal. Jadi total keseluruhan soal 40 butir, dengan nilai masing-masing sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban “a” skornya 3
- b. Untuk jawaban “b” skornya 2
- c. Untuk jawaban “c” skornya 1

Sehingga jika skor tertinggi $3 \times 40 = 120$, sedang total skor terendah yang bisa dicapai $1 \times 40 = 40$.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan empat macam teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Adalah cara mendapatkan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang secara langsung ataupun tidak langsung.¹⁰ Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengadakan studi awal untuk mengetahui siswa yang orang tuanya sudah haji di sekolah SMP Hang Tua I Surabaya dan memperoleh data yang valid tentang latar belakang orang tua yang sudah haji terhadap prestasi belajar siswa dalam Mapel PAI.

b. Metode Interview

Adalah melakukan wawancara atau percakapan dengan maksud tertentu, antara lain mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, rasa peduli, dan lain-lain.¹¹

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berhubungan dengan latar belakang orang tua yang sudah haji yaitu keadaan, pelaksanaan, motivasi dan perhatian terhadap prestasi belajar siswa Mapel PAI. Adapun responden atau subyek yang akan diinterview adalah siswa yang orang tuanya sudah haji di sekolah SMP Hang Tua I Surabaya.

c. Metode Dokumentasi

Adalah metode untuk mencari data melalui benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), Jilid 2, 136.

¹¹ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 135.

dan sebagainya.¹² Untuk memperoleh data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mencatat dokumen-dokumen yang ada di SMP Hang Tuah I Surabaya, yang ada kaitannya dengan penelitian ini yaitu berupa Raport, data Nilai-nilai ulangan harian yang berhubungan dengan Mapel PAI.

d. Metode Angket (Kuesioner)

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹³

Metode angket yang diberikan pada orang tua digunakan untuk mencari informasi data tentang latar belakang orang tua yang sudah haji, dan bagaimana pendidikan prestasi belajar siswa. Sedangkan angket yang diberikan pada anak digunakan untuk mencari informasi data tentang bagaimana tentang pelaksanaan keagamaan dan bagaimana orang tua mendidik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data *product moment*, dengan menggunakan koefisien korelasi rumus angka kasar (Sutrisno Hadi, 1994: 294).

¹² Suharisimi Arikunto, *Prosedur*, 206.

¹³ *Ibid*, 200.

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan, data kurang berarti apabila tidak dianalisa. Agar data mempunyai arti dan implikasi, haruslah disajikan dalam bentuk kesimpulan atau generalisasi. Oleh sebab itu, perlu diadakan analisis data dengan menggunakan metode atau teknik tertentu.

Sebagai kelanjutan dari penelitian ini, data yang telah terkumpul kemudian diolah dan ditransformasikan untuk selanjutnya diadakan pengujian. Dalam hal ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menghitung koefisien korelasi dengan rumus angka kasar.

Selanjutnya, untuk memudahkan penghitungan, peneliti menggunakan tabel yang telah disediakan untuk diadakan penghitungan dengan menggunakan rumus deviasi singkat.

Rumus-rumus deviasi sangat mudah dikerjakan bilamana nilai dari masing-masing dari variabel merupakan bilangan bulat. Karena itulah koefisien korelasi dapat dicari dengan rumus angka kasar atau disebut juga *Raw Score Method*, seperti yang terdapat di bawah ini.

Rumus angka kasar untuk mencari koefisien korelasi *product moment* berbunyi:¹⁴

¹⁴ (Sutrisno Hadi, 1994: 294)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

J. Sistematika Pembahasan

Keseluruhan pembahasan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, hipotesa penelitian, definisi operasional, batasan oprasional, ruang lingkup penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka yang berisi uraian tentang A) pembahasan orang tua haji: pengertian orang tua haji, tugas-tugas orang tua dalam mendidik anak, upaya orang tua dalam mendidik anak, makna haji bagi orang islam, pribadi ideal orang yang telah haji. B) pembahasan mengenai prestasi belajar siswa: pengertian prestasi belajar, upaya peningkatan prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. C) hubungan orang tua yang sudah haji terhadap prestasi belajar siswa.

Bab III : Metodologi Penelitian yang berisi uraian tentang jenis dan rancangan penelitian, sumber data dan instrumen penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data.

Bab IV : Laporan Hasil Penelitian yang berisi uraian tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data, analisa data.

Bab V : Penutup yang berisi uraian tentang penutup, saran-saran.